

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelatif. Penelitian korelatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang ada. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk angka-angka melalui skala penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif untuk memperoleh gambaran hubungan antarvariabel penelitian. Penggunaan skala dalam kuantitatif bertujuan untuk mengukur fenomena sosial dan psikologis berdasarkan variabel yang ditentukan (Sugiyono, 2013). Adapun karakteristik pengukuran pada penelitian ini meliputi yaitu perbandingan antara atribut yang diukur dengan alat ukur yang digunakan, sehingga menghasilkan data kuantitatif dan dapat dideskripsikan secara sistematis (Azwar, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang akan diteliti, yakni *emotional intelligence* dan *interpersonal trust* dengan *self disclosure* pada generasi z pengguna tiktok.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2019), variabel penelitian adalah ide atau karakteristik yang terdapat pada subjek penelitian dan memiliki variasi tertentu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Variabel digunakan sebagai fokus pengamatan dalam penelitian untuk mengetahui perbedaan, hubungan atau pengaruh antarvariabel. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain, biasa disebut variabel independen. Variabel ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *emotional intelligence* (X_1) dan *interpersonal trust* (X_2).
2. Variabel terikat (Y) : Merupakan variabel yang dihubungkan atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas, biasa disebut variabel dependen. Variabel ini menjadi fokus utama yang diamati dalam penelitian untuk mengetahui hubungan yang diberikan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *self disclosure*.

C. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2019), definisi operasional digunakan untuk menjelaskan dan membatasi variabel yang akan diteliti agar memiliki makna yang jelas dan

mudah dipahami. Definisi operasional membantu peneliti menyamakan pemahaman mengenai arti variabel sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam proses penelitian. Selain itu, definisi operasional juga memudahkan peneliti dalam mengukur variabel berdasarkan aspek dan indikator yang telah ditentukan. Ada beberapa variabel penelitian yang digunakan, termasuk:

1. *Emotional Intelligence* : Kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami serta mengendalikan emosinya secara efektif yang dapat diukur melalui aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.
2. *Interpersonal Trust* : Keyakinan individu terhadap orang lain bahwa orang lain dapat dipercaya, bersikap jujur dan tidak merugikan dalam suatu hubungan sosial yang dapat diukur melalui aspek keandalan, kepercayaan emosional, serta kejujuran.
3. *Self Disclosure* : Proses mengungkapkan informasi pribadi, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara terbuka yang dapat diukur melalui aspek jumlah/*amount*, tujuan/*intent*, valensi, kejujuran dan kecermatan, serta kedalaman.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2019), populasi merupakan kelompok subjek yang akan diberikan generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi z yang aktif menggunakan media sosial tiktok. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi z yang berada pada rentang usia dewasa awal, yaitu 18-29 tahun. Rentang usia tersebut dipilih karena individu pada fase ini

telah memasuki tahap perkembangan dewasa awal dan sedang mengalami masa transisi dari ketergantungan menuju kemandirian. Pada tahap ini, kebebasan dalam menentukan identitas diri, mengambil keputusan, serta membentuk pandangan mengenai masa depan mulai terwujud secara nyata (Paputungan, 2023). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini belum diketahui secara pasti sehingga ukuran populasinya bersifat tidak teridentifikasi.

2. Sampel

Menurut Azwar (2019), sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian dan harus mampu mewakili karakteristik populasi secara tepat. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Cochran (1997) untuk menentukan jumlah sampel yang sesuai kebutuhan penelitian :

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan :

(n) : Jumlah sampel yang diperlukan

(Z) : nilai standar dari distribusi normal sesuai tingkat kepercayaan 95% dengan nilai Z sebesar 1,96

(p) : peluang benar (50%) = 0,5

(q) : peluang salah (20%) = 0,5

(e) : tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

Jadi jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah :

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2(0,5)(0,5)}{0,5^2}$$

$$n = 384,1 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan rumus *cochran* di atas dengan menggunakan *standard error* 5% maka dapat disimpulkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 384 responden. Peneliti menetapkan jumlah sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diambil nantinya dapat lebih mewakili (Sugiyono, 2019).

Terdapat beberapa kriteria sampel yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Generasi Z berusia 18–29 tahun yang berdomisili di Kota Padang dan aktif menggunakan TikTok, dengan pertimbangan bahwa kelompok usia 15–29 tahun di Kota Padang memiliki jumlah penduduk sekitar 222,47 ribu jiwa (BPS Kota Padang, 2025).
- b. Menggunakan aplikasi tiktok dan pernah mengunggah video ataupun foto tentang dirinya.
- c. Durasi waktu menggunakan tiktok minimal 1 jam per hari.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk pengambilan data di lapangan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala model *Likert*. Skala model *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2013), skala model *Likert* memiliki lima skor penilaian, masing-masing diwakili oleh satu pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), atau Sangat Tidak Sesuai (STS). Namun telah dimodifikasi oleh Azwar (2019), yang memiliki 4 skor penilaian, masing-masing diwakili oleh satu pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), atau Sangat Tidak Sesuai (STS). Penggunaan empat alternatif jawaban bertujuan untuk menghindari jawaban yang bersifat ragu-ragu atau netral, sehingga responden lebih terdorong untuk menentukan sikap secara jelas terhadap pernyataan yang diberikan.

Pemberian skor pada skala model *Likert* dibedakan menjadi aitem *favorable* dan *unfavorable*. Pada aitem *favorable*, jawaban Sangat Sesuai diberi skor 4, Sesuai diberi skor 3, Tidak Sesuai diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai diberi skor 1. Sebaliknya, pada aitem *unfavorable*, jawaban Sangat Tidak Sesuai diberi skor 4, Tidak Sesuai diberi skor 3, Sesuai diberi skor 2, dan Sangat Sesuai diberi skor 1.

Tabel 3.1 Skoring

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. Skala *Emotional Intelligence*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Emotional Intelligence* yang merujuk berdasarkan teori Goleman (2009). Skala yang digunakan peneliti merupakan skala modifikasi yang sudah ada sebelumnya. Modifikasi skala menurut Azwar (2019), terbagi menjadi 2 yaitu : mempertahankan konsep teoritiknya, tetapi peneliti dapat mengubah isi skala, dan peneliti diperbolehkan menambahkan atau mengurangi serta memperbaiki format aitem.

Skala yang digunakan peneliti dikembangkan oleh Fitri (2023) berdasarkan aspek dari teori Goleman (2009) yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Penulis melakukan modifikasi skala berdasarkan penelitian terdahulu. Skala ini memiliki 26 aitem dengan 16 indikator dari 5 aspek.

Tabel 3.2 *Blueprint Skala Emotional Intelligence* sebelum Uji Coba

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1	Kesadaran diri (<i>self awareness</i>)	Mengenal dan merasakan emosi diri	-	1
		Mengetahui faktor penyebab perasaan yang muncul	2	3
		Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan	4	5
2	Pengaturan diri (<i>self regulation</i>)	Memiliki kemampuan untuk mengatasi rasa marah, perilaku agresif, merusak diri, dan orang lain	6	7
		Mampu bertahan menghadapi frustrasi	-	8
		Mampu mencari cara untuk mengurangi kesepian dan rasa cemas	-	9,10
3	Motivasi (<i>motivating</i>)	Fokus pada tujuan dan tugas yang dikerjakan	-	11
		Tidak cepat merasa puas	12	13
		Cenderung produktif pada berbagai hal yang dilakukan	14	15
		Tidak bersikap impulsive	-	16
4	Empati (<i>empathy</i>)	Mampu dan bersedia mendengarkan orang lain	17	18
		Mampu menyelaraskan diri dengan berbagai macam orang	19	20
5	Keterampilan sosial (<i>social skill</i>)	Memiliki sikap mudah bergaul dan ramah	21	22
		Mengetahui pentingnya membangun relasi	23	24
		Mampu berkomunikasi dengan baik	-	25
		Mampu menyelesaikan permasalahan dengan orang lain	-	26
		Jumlah	9	17
Total			26	

2. Skala *Interpersonal Trust*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala berdasarkan aspek dari teori Rotenberg (2010) yang terdiri dari tiga aspek yaitu Keandalan (*Reliability*), Kepercayaan Emosional (*Emotional Trust*) dan Kejujuran (*Honesty*). Penulis melakukan modifikasi skala berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Adilla & Merida (2025) terdahulu. Skala ini memiliki 21 aitem dengan 11 indikator dari 3 aspek.

Tabel 3.3 *Blueprint Skala Interpersonal Trust* sebelum Uji Coba

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1	Keandalan (<i>reliability</i>)	Memenuhi kata-kata	1,2	3
		Menepati janji	4	5,6
2	Emosi (<i>emotional</i>)	Tidak saling menyakiti perasaan	7,8	-
		Tempat untuk mengungkapkan perasaan	9,10	-
		Dapat dipercaya	11	-
		Memberikan kritikan yang membangun	-	12
		Menghindari tindakan yang dapat menimbulkan rasa malu	-	13
3	Kejujuran (<i>honesty</i>)	Menunjukkan kepada seseorang yang menceritakan kebenaran	14	-
		Mengelola perilaku berdasarkan pada niat yang baik	15,16	-
		Mengelola perilaku berdasarkan pada niat yang jahat	17,18	
		Cara cara bersikap tulus	19,20	-
		Jumlah	15	5
Total			20	

3. Skala *Self Disclosure*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala berdasarkan aspek dari teori Wheelless & Grotz (1976) yang terdiri dari *amount*, *intent*, *positive-negative*, *accuracy/honesty*, *depth*. Penulis melakukan modifikasi skala berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adilla & Merida (2025) terdahulu. Skala ini memiliki 21 aitem dengan 5 indikator dari 5 aspek.

Tabel 3.4 Blueprint Skala Self Disclosure sebelum Uji Coba

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1	<i>Amount</i>	Frekuensi dalam pengungkapan diri	1,3	2,4
2	<i>Depth-Intimacy</i>	Menceritakan informasi-informasi yang bersifat pribadi	5,7	6,8
3	<i>Honesty-Accuracy</i>	Jujur dalam mengungkapkan informasi	9,11	10,12
4	<i>Intent</i>	Sadar tujuan melakukan pengungkapan diri	13,15	14,16
5	<i>Positive-Negative</i>	Pengungkapan diri yang positif-negatif	17,19,21	18,20
Jumlah			11	10
Total			21	

F. Hasil Uji Coba Instrumen

Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan melalui uji daya beda aitem. Uji tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu aitem dalam membedakan antarindividu/kelompok yang memiliki dan tidak memiliki atribut tersebut (Azwar, 2019).

Berdasarkan analisis reliabilitas skala menggunakan koefisien korelasi item-total dengan merujuk pada teori Azwar (2019), yaitu aitem dianggap valid jika nilai koefisien korelasi $> 0,30$. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat berfungsi. Selain itu, jika memiliki reliabilitas alpha di atas 0,7 dapat dikatakan bahwa skala memiliki reliabilitas yang stabil, konsisten dan dapat diterima. Dengan demikian, skala tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan dapat dipercaya.

Berikut hasil analisis uji daya beda aitem instrumen penelitian skala *emotional intelligence*, *interpersonal trust*, dan *self disclosure*.

1. Skala *Emotional Intelligence*

Uji validitas terhadap skala yang telah dimodifikasi dilakukan menggunakan program SPSS versi 24 melalui uji daya beda aitem. Berdasarkan hasil analisis, seluruh aitem memiliki nilai koefisien korelasi aitem-total lebih dari 0,30 sehingga memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, tidak terdapat aitem yang gugur, sehingga seluruh 26 aitem pada skala tetap dipertahankan dan digunakan sebagai instrumen penelitian.



Tabel 3.5 Blueprint Skala *Emotional Intelligence* setelah Uji Coba Beda Daya Aitem

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1	Kesadaran diri (<i>self awareness</i>)	Mengenal dan merasakan emosi diri	-	1
		Mengetahui faktor penyebab perasaan yang muncul	2	3
		Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan	4	5
2	Pengaturan diri (<i>self regulation</i>)	Memiliki kemampuan untuk mengatasi rasa marah, perilaku agresif, merusak diri, dan orang lain	6	7
		Mampu bertahan menghadapi frustrasi	-	8
		Mampu mencari cara untuk mengurangi kesepian dan rasa cemas	-	9,10
3	Motivasi (<i>motivating</i>)	Fokus pada tujuan dan tugas yang dikerjakan	-	11
		Tidak cepat merasa puas	12	13
		Cenderung produktif pada berbagai hal yang dilakukan	14	15
		Tidak bersikap impulsif	-	16
4	Empati (<i>empathy</i>)	Mampu dan bersedia mendengarkan orang lain	17	18
		Mampu menyelaraskan diri dengan berbagai macam orang	19	20
5	Keterampilan sosial (<i>social skill</i>)	Memiliki sikap mudah bergaul dan ramah	21	22
		Mengetahui pentingnya membangun relasi	23	24
		Mampu berkomunikasi dengan baik	-	25
		Mampu menyelesaikan permasalahan dengan orang lain	-	26
Jumlah			9	17
Total			26	

2. Skala *Interpersonal Trust*

Uji validitas terhadap skala yang telah dimodifikasi dilakukan menggunakan program SPSS versi 24 melalui uji daya beda aitem. Berdasarkan hasil analisis, seluruh aitem memiliki nilai koefisien korelasi aitem-total lebih dari 0,30 sehingga memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, tidak terdapat

aitem yang gugur, sehingga seluruh 20 aitem pada skala tetap dipertahankan dan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.6 Blueprint Skala *Interpersonal Trust* setelah Uji Coba Beda Daya Aitem

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1	Keandalan (<i>reliability</i>)	Memenuhi kata-kata	1,2	3
		Menepati janji	4	5,6
2	Emosi (<i>emotional</i>)	Tidak saling menyakiti perasaan	7,8	-
		Tempat untuk mengungkapkan perasaan	9,10	-
		Dapat dipercaya	11	-
		Memberikan kritikan yang membangun	-	12
		Menghindari tindakan yang dapat menimbulkan rasa malu	-	13
3	Kejujuran (<i>honesty</i>)	Menunjukkan kepada seseorang yang menceritakan kebenaran	14	-
		Mengelola perilaku berdasarkan pada niat yang baik	15,16	-
		Mengelola perilaku berdasarkan pada niat yang jahat	17,18	-
		Cara cara bersikap tulus	19,20	-
Jumlah			15	5
Total			20	

3. Skala *Self Disclosure*

Uji validitas terhadap skala yang telah dimodifikasi dilakukan menggunakan program SPSS versi 24 melalui uji daya beda aitem. Berdasarkan hasil analisis, seluruh aitem memiliki nilai koefisien korelasi aitem-total lebih dari 0,30 sehingga memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, tidak terdapat aitem yang gugur, sehingga seluruh 20 aitem pada skala tetap dipertahankan dan

digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.7 Blueprint Skala *Self Disclosure* setelah Uji Coba Beda Daya Aitem

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1	<i>Amount</i>	Frekuensi dalam pengungkapan diri	1,3	2,4
2	<i>Depth-Intimacy</i>	Menceritakan informasi-informasi yang bersifat pribadi	5,7	6,8
3	<i>Honesty-Accuracy</i>	Jujur dalam mengungkapkan informasi	9,11	10,12
4	<i>Intent</i>	Sadar tujuan melakukan pengungkapan diri	13,15	14,16
5	<i>Positive-Negative</i>	Pengungkapan diri yang positif-negatif	17,19,21	18,20
Jumlah			11	10
Total			21	

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas, menurut Sugiyono (2019), adalah alat untuk membandingkan data yang pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Alat ukur hanya dapat dianggap valid jika dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas instrumen dalam penelitian *emotional intelligence*, *interpersonal trust* dan *self disclosure* telah dilakukan oleh para ahli yang mengembangkan skala penelitian ini.

Pada skala *emotional intelligence* yang dikembangkan oleh Nisatul Fitri (2023) telah dilakukan uji validitas menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan nilai KMO sebesar 0,758. Nilai KMO lebih besar dari 0,50

sehingga skala dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sebanyak 26 aitem juga memiliki nilai $MSA > 0,50$, sehingga seluruh aitem dinyatakan valid. Selanjutnya, pada skala *interpersonal trust* yang dikembangkan oleh Tarisha Asya Adilla (2025) telah dilakukan uji validitas dan terdapat 1 aitem yang gugur dari 21 aitem sehingga tersisa 20 aitem yang dinyatakan valid. Kemudian, pada skala *self disclosure* yang dikembangkan oleh Tarisha Asya Adilla telah dilakukan uji validitas dan terdapat 4 aitem yang gugur sehingga tersisa 21 aitem yang dinyatakan valid dan bisa digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Reliabilitas

Instrumen yang dapat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama disebut instrumen yang reliabel (Sugiyono, 2019). Ketika responden memberikan tanggapan yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, variabel dianggap reliabel. Teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk menguji reliabel skala ini dengan *Windows SPSS (Statistical Program For Social Science)* 24.0. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai 1.00, jadi apabila nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati angka 1.00 maka pengukuran dikatakan reliabel.

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti melakukan analisis daya beda aitem. Peneliti hanya memasukkan aitem yang memiliki indeks daya beda $> 0,30$.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Emotional Intelligence*

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala *emotional intelligence* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,858 dan termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya hasil uji reliabilitas skala *interpersonal trust*, yaitu :

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Interpersonal Trust*

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala *interpersonal trust* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,805 dan termasuk kategori tinggi. Selanjutnya hasil uji reliabilitas skala *self disclosure*, yaitu :

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Disclosure*

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala *self disclosure* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,831 dan termasuk kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga skala memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi dan membuktikan bahwa alat ukurnya valid dan dapat diterima.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang dihasilkan dari hasil pembagian skala secara sistematis. Proses ini mencakup memasukkan data ke dalam kategori, memberikan penjelasan tentang data, melakukan sintesa, membuat pola, memilih yang

penting, dan menarik kesimpulan sehingga orang dapat memahaminya sendiri dan orang lain. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya. Analisis ini dilakukan dengan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) 24.0 untuk Windows, dan metode pengujian statistik adalah sebagai berikut:

1. Kategorisasi Variabel

Tahap ini bertujuan untuk mengklasifikasikan responden berdasarkan variabel yang diukur, yaitu *emotional intelligence*, *interpersonal trust* dan *self disclosure*. Proses kategorisasi adalah dengan mengelompokkan subjek menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Formulasi kategorisasi terbagi dalam dua kategori interval (Azwar, 2019).

Tabel 3.11 Rumus Kategorisasi

Kategori	Kriteria Kategorisasi
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Skor total jawaban sampel

M = Skor rata-rata

SD = Standar deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi adalah normal. *Parameter* yang digunakan adalah nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dalam kasus ini, satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* akan digunakan dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 24.0 untuk *Windows* (Priyatno, 2014).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi berganda (Sugiyono, 2019). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka model regresi menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menguji hipotesis mengenai hubungan antara *emotional intelligence* dan *interpersonal trust* dengan *self disclosure* pada generasi z pengguna tiktok. Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah

hubungan serta dan besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Analisis ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 24 for windows. Analisis ini menggunakan rumus :

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

A = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

e = Standar error

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berhubungan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan statistik ANOVA (*Analysis of Variance*). Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi alpha sebesar 0,05 atau dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka variabel independen secara simultan berhubungan signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berhubungan signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. T dengan nilai alpha 0,05, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Sig.* < 0,05 atau *t* hitung > *t* tabel, maka variabel independen secara parsial berhubungan signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai *Sig.* > 0,05 atau *t* hitung < *t* tabel, maka variabel independen secara parsial tidak berhubungan signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan atau dikenal dengan *R-Square* atau R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $R^2 = 0$, maka variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen.